

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN FUNGSI SEKSUAL PADA PASIEN KANKER SERVIKS

Zuhrotul Lutfiah<sup>1</sup>, Rinda Intan Sari<sup>2</sup> Nella Vallen Ika Puspita<sup>3</sup>  
STIKES Telogorejo Semarang<sup>1,2,3</sup>  
[rinda@stikestelogorejo.ac.id](mailto:rinda@stikestelogorejo.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan fungsi seksual pada pasien kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 69 responden, dimana populasi sebanyak 218 pasien kanker serviks. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner *Female Sexual Function Index* (FSFI). Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Spearman Rank* dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berada pada usia 46-65 tahun (kelompok lansia) (65,2%), pada stadium III (52,2%), dan mayoritas menjalani pengobatan radioterapi dan kemoterapi (66,7%). Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia, stadium, dan pengobatan terhadap fungsi seksual ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Sedangkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen adalah usia dengan nilai *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0,347. Simpulan penelitian bahwa terdapat hubungan antara usia, stadium dan pengobatan terhadap fungsi seksual dan variabel independen yang paling dominan adalah variabel usia.

Kata Kunci: Fungsi Seksual, Kanker Serviks, Usia

### ABSTRACT

*This study aims to determine factors related to sexual function in cervical cancer patients at RSUP Dr. Kariadi Semarang. The research uses quantitative methods with a cross sectional research design. The sampling technique used was consecutive sampling with a sample size of 69 respondents, where the population was 218 cervical cancer patients. This research uses a measuring tool in the form of the Female Sexual Function Index (FSFI) questionnaire. The statistical tests used are the Spearman Rank test and multiple linear regression. The research results showed that the majority of respondents were aged 46-65 years (elderly group) (65.2%), at stage III (52.2%), and the majority were undergoing radiotherapy and chemotherapy treatment (66.7%). The results of the Spearman Rank test showed that there was a relationship between age, stage and treatment on sexual function ( $p\text{-value} < 0.05$ ). Meanwhile, the results of the multiple linear regression test show that the most dominant independent variable over the dependent variable is age with a Standardized Coefficient Beta value of 0.347. The research conclusion is that there is a relationship between age, stage and treatment on sexual function and the most dominant independent variable is the age variable.*

Keywords: Age, Cervical Cancer, Sexual Function

### PENDAHULUAN

Penyakit kanker yang menyebabkan kematian diseluruh dunia salah satunya adalah kanker serviks (Kemenkes RI, 2016). Kanker serviks merupakan kanker yang disebabkan oleh Infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). HPV tumbuh dalam leher rahim wanita yang menempel pada puncak vagina (Ratna et al., 2022). Adapun faktor risiko terjadinya

kanker serviks antara lain, usia dini saat pertama kali melakukan hubungan seksual, pernikahan usia muda, paritas (kehamilan), dan merokok (Syahadat et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 prevalensi kanker serviks di dunia menduduki urutan keempat yang setiap tahun mengalami peningkatan sebanyak 604.127 kasus. Berdasarkan laporan dari *The Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) 2021, kasus terbaru kanker serviks di Indonesia sebanyak 36.633 kasus (17,2%) menempati posisi kedua setelah kanker payudara. Sedangkan di Jawa Tengah mencapai 19.734 kasus (Kemenkes 2020). Angka kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang pada bulan Januari - Juni 2023 mencapai 218 kasus.

Kanker serviks dapat memberikan dampak fisik pada wanita (Beltran et al., 2023). Dampak fisik yang dapat terjadi jika menderita kanker serviks antara lain, ketidakberfungsian reproduksi atau infertilitas karena kerusakan ovarium dan saluran senggama (vagina), menurunnya lubrikasi vagina dan nyeri saat berhubungan seksual (dispareunia). Dari dampak fisik yang terjadi pada pasien kanker serviks, muncul dampak dari segi seksualitas berupa disfungsi seksual. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnani (2022) didapatkan dari enam responden pasien kanker serviks yang berada di rumah sakit, rumah singgah, dan rumah pribadi responden dengan pendidikan tamat SMU, berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan telah memiliki anak menyatakan bahwa selama menderita kanker serviks responden mengalami perubahan fisik yang terjadi pada dirinya diantaranya yaitu terjadi: (1) Perdarahan, (2) Sakit area pinggang dan tubuh lainnya, (3) Menolak (takut) melakukan hubungan suami istri, (4) Sedih dan berduka, (5) Malu (akibat bau, kerusakan kulit dan kecacatan), (6) Gangguan peran (sebagai istri dan atau ibu), dan (7) Cobaan dari Tuhan dan penerimaan.

Disfungsi seksual adalah ketidakmampuan seseorang untuk menikmati hubungan seksual secara penuh atau kelainan yang terjadi pada salah satu dari siklus respons seksual yang normal (Fitriana, 2019). Menurut *Diagnostic and Statistic Manual version IV* (DSM IV) dari *American Psychiatric Association*, dan *International Classification of Disease-10* (ICD-10) dari WHO, disfungsi seksual wanita dibagi menjadi empat kategori yaitu: (1) Gangguan minat/keinginan seksual merupakan berkurangnya atau hilangnya pikiran, dan minat untuk melakukan hubungan seksual atau menghindari hubungan seksual; (2) Gangguan perangsangan merupakan ketidakmampuan mempertahankan keterangsangan dan kenikmatan seksual secara subjektif, yang ditandai dengan berkurangnya lendir pada vagina (lubrikasi); (3) Gangguan orgasme merupakan tidak dapat mencapai orgasme, walaupun telah ada rangsangan seksual yang cukup. (4) Gangguan nyeri seksual merupakan nyeri saat melakukan senggama dan dapat terjadi saat masuknya penis kedalam vagina saat berlangsungnya hubungan seksual (Arisanti, 2021).

Fungsi seksual merupakan salah satu komponen kualitas hidup yang harus dipenuhi oleh manusia, dimana hubungan seksual yang nyaman dan memuaskan merupakan komponen penting dalam hubungan pernikahan (Kristiani et al., 2023). Fungsi seksual terdiri dari beberapa komponen seperti hasrat seksual, rangsangan seksual, lubrikasi, orgasme, kepuasan seksual, dan rasa sakit (Khatami, 2023). Masalah fungsi seksual pada penderita kanker serviks akan mengalami vagina kekeringan, sehingga jika melakukan hubungan seksual akan terasa nyeri. Hasil penelitian Prabanurwin (2018) menunjukkan pada domain rangsangan seksual, orgasme, dan nyeri atau ketidaknyamanan seksual menunjukkan sebagian besar responden terjadi perubahan sebanyak 74 responden (76,3%), terdapat 66 responden (68,0%) terjadi perubahan hasrat seksual, dan sebanyak 61 responden (62,9%) yang mengalami perubahan pada kepuasan seksual.

Banyak wanita yang tidak menyadari bahwa dirinya telah menderita kanker serviks sehingga saat wanita berobat kerumah sakit sudah dinyatakan mengalami stadium akhir yang sulit diobati (Anggraeni, 2019). Stadium kanker serviks dibagi sesuai dengan klasifikasi *The International Federation Of Gynecology and Obstetrics* (FIGO) yaitu: (1). Stadium 0 sel abnormal ditemukan pada lapisan serviks paling luar; (2). Stadium 1 invasive masih terbatas pada serviks; (3). Stadium 2 invasive tumor keluar dari uterus tetapi tidak sampai ke dinding panggul atau mencapai 1/3 bawah vagina; (4). Stadium 3 tumor meluas ke dinding panggul atau mencapai 1/3 bawah; (5). Stadium 4 tumor menginvasi mukosa kandung kemih dan mengalami metastasis yang meluas (Utomo et al., 2020). Menurut hasil penelitian Joe & Darmayasa (2019) di RSUP Sanglah Denpasar dari 69 responden sebagian besar responden yaitu sebanyak 49 responden (71,02%) merupakan pasien kanker serviks dengan stadium III, sebanyak 15 responden (21,74%) merupakan pasien kanker serviks dengan stadium II, sebanyak 3 responden (4,35%) dengan stadium I, dan sebanyak 2 responden (2,89%) dengan stadium IV.

Penatalaksanaan atau pengobatan kanker serviks dapat digolongkan menjadi 3 macam yaitu pembedahan, radioterapi, dan kemoterapi. Radioterapi adalah metode pengobatan penyakit ganas (tumor yang terdiri dari sel kanker) dengan menggunakan sinar pengion, yang bertujuan untuk mematikan sel kanker dan menjaga jaringan sehat di sekitar tumor agar tidak mengalami kerusakan terlalu berat (Larasati et al., 2023). Terapi radiasi dapat membuat jaringan vagina menjadi terbakar dan menyebabkan hilangnya elastisitas dan hilangnya pelumasan pada vagina, sehingga mengakibatkan penurunan minat untuk melakukan aktivitas seksual (Prabanurwin, 2018). Kemoterapi merupakan pengobatan kanker serviks untuk menghentikan atau memperlambat laju pertumbuhan kanker agar tidak menyebar lebih luas dalam serviks (Wulansari, 2022). Hasil penelitian Morita (2016) menunjukkan bahwa di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda menyatakan bahwa jenis pengobatan yang paling banyak dilakukan pada pasien kanker serviks yaitu kemoterapi (81,24%), kemudian pembedahan (2,08%), serta biopsi (16,67%).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Nasution, 2017). Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional (hubungan) untuk mengetahui ada tidaknya faktor-faktor yang berhubungan dengan fungsi seksual pada pasien kanker serviks. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien kanker serviks di RSUP Dr. Kariadi Semarang pada bulan Januari - Juni 2023 sebanyak 218 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel penelitian dengan penetapan subjek yang memenuhi kriteria dalam kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden yang diperlukan terpenuhi, dengan jumlah sampel 69 responden.

Pengambilan data dilakukan di ruang Rajawali 4A dan Rajawali 4B di Rumah Sakit RSUP Dr. Kariadi Semarang, yang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret-02 April 2024. Pengambilan data menggunakan kuesioner *Female Sexual Function Index* (FSFI). Penelitian ini telah diuji etik oleh komite etik penelitian kesehatan RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan nomor: 1636/EC/KEPK-RSDK/2023 dan dinyatakan layak etik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis data univariat menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* dan analisis multivariat menggunakan uji regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
- Usia 12-25 tahun (kelompok remaja)	0	0%
- Usia 26-45 tahun (kelompok dewasa)	24	34,8%
- Usia 46-65 tahun (kelompok lansia)	45	65,2%
<b>Stadium</b>		
- Stadium I	8	11,6%
- Stadium II	25	36,2%
- Stadium III	36	52,2%
- Stadium IV	0	0%
<b>Pengobatan</b>		
- Radioterapi	21	30,4%
- Kemoterapi	2	2,9%
- Radioterapi dan kemoterapi	46	66,7%
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100%</b>

Sumber : (Komariyah, 2024), (FIGO, 2015)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 46-65 tahun (kelompok lansia) sebanyak 45 (65,2%). Pada karakteristik stadium sebagian besar stadium yang dialami responden stadium III sebanyak 36 (52,2%). Pada karakteristik pengobatan menunjukkan bahwa sebagian besar pengobatan radioterapi dan kemoterapi sebanyak 46 (66,7%).

Usia merupakan salah satu faktor risiko yang dianggap dapat mempengaruhi prognosis penderita kanker serviks (Quick *et al.*, 2020). Insiden kanker serviks yang masih tinggi pada usia lansia dikarenakan masih kurangnya keinginan dan perhatian masyarakat untuk melakukan skrining pemeriksaan kanker serviks. Seorang wanita yang sudah berusia > 35 tahun beresiko terkena kanker serviks, karena disebabkan oleh meningkatnya dan bertambah lamanya waktu paparan terhadap karsinogen dan melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat bertambahnya usia (Nurmayani *et al.*, 2024).

Stadium merupakan tingkat penyakit yang biasa digunakan untuk menunjukan keparahan pada pasien kanker. Penderita kanker serviks stadium awal umumnya tidak memiliki gejala dan pada umumnya penderita kanker serviks datang berobat setelah merasakan gejala yang dirasakan (Suryani *et al.*, 2022). Gejala yang terjadi pada stadium awal umumnya adalah keputihan yang sering diabaikan oleh penderitanya, sedangkan pada stadium akhir akan mengalami pendarahan pada vagina yang berlebih dan merasakan nyeri pada perut bagian bawah (Naufaldi *et al.*, 2022).

Secara umum pengobatan pada penderita kanker serviks dapat dilakukan operasi, radioterapi, kemoterapi. Ketiga pengobatan tersebut dapat dilakukan salah satu ataupun kombinasi (Lantika *et al.*, 2018). Pemilihan pengobatan pada pasien kanker serviks dilihat dari lokasi kanker, ukuran, stadium, usia, dan keadaan umum penderita. Kemoradiasi merupakan terapi kombinasi antara kemoterapi dan radiasi (Puspitasari *et al.*, 2021). Kemoterapi merupakan cara pengobatan dengan memberikan obat pembasmi sel kanker (sitostatika) yang diminum ataupun melalui pembuluh darah. Kemoterapi bertujuan untuk memperbaiki laju respons dan memperbaiki daya tahan tubuh (Suwendar *et al.*, 2018).

Radioterapi merupakan pengobatan yang biasa diterapkan ke pasien untuk menangani pertumbuhan sel kankernya. Terapi radiasi menggunakan radiasi taraf tinggi yang bertujuan untuk membunuh sel kanker (Wahyuni, 2016)

## Analisis Bivariat

### Hubungan Usia terhadap Fungsi Seksual Pasien Kanker Serviks

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Fungsi Seksual

Variabel	r	P-value
Usia - Fungsi seksual	0,423	0,000

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 pada variabel usia yang berarti *p-value* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, maka terdapat hubungan antara usia dengan fungsi seksual responden di RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan nilai korelasi *Spearman Rank* (r) sebesar 0,423 menunjukkan adanya hubungan atau korelasi positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prihatin *et al.*, (2019); Obora *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia terhadap fungsi seksual.

Kanker serviks merupakan penyakit keganasan yang terjadi pada leher rahim wanita (serviks uteri) (Destriani *et al.*, 2022). Kanker serviks merupakan jenis kanker yang paling banyak menyerang wanita pada usia 30-50 tahun, dimana pada usia 30-50 tahun ini merupakan puncak usia produktif wanita (Basoeki *et al.*, 2022). Kanker serviks paling banyak terjadi pada usia > 35 tahun, hal ini dikarenakan virus HPV perlu waktu antara 10-20 tahun untuk bertransformasi menjadi kanker serviks sehingga menyebabkan disfungsi seksual (Herniyatun *et al.*, 2024).

Pada usia 35-65 tahun memiliki risiko 2-3 kali lipat menderita kanker serviks. Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan mengalami proses kemunduran, sehingga pada usia lanjut lebih banyak kemungkinan yang jatuh sakit, atau mudah mengalami infeksi (Lelly, 2020). Seseorang yang menderita kanker serviks sebagian besar akan mengalami disfungsi seksual, karena setelah menopause atau berusia > 35 tahun merupakan masalah yang kompleks dengan berbagai etiologi, baik dari segi fisiologis, psikologis, dan gaya hidup (Yuviska, 2018).

### Hubungan Stadium terhadap Fungsi Seksual Pasien Kanker Serviks

Tabel 3. Hubungan Stadium dengan Fungsi Seksual

Variabel	r	P-value
Stadium - Fungsi seksual	0,248	0,040

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,040 pada variabel stadium yang berarti *p-value* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, maka terdapat hubungan antara stadium dengan fungsi seksual responden di RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan nilai korelasi *Spearman Rank* (r) sebesar 0,248 menunjukkan adanya hubungan atau korelasi rendah antara stadium terhadap fungsi seksual pada responden kanker serviks dengan arah korelasi positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prihatin *et al.*, (2019); Tramacere *et al.*, (2022); Obora *et al.*,

(2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara stadium terhadap fungsi seksual.

Stadium merupakan tingkat penyakit yang biasa digunakan untuk menunjukkan keparahan pada pasien kanker. Penderita kanker serviks stadium awal umumnya tidak memiliki gejala dan pada umumnya penderita kanker serviks datang berobat setelah merasakan gejala yang dirasakan (Suryani *et al.*, 2022). Pada stadium III berarti kanker sudah menyebar ke bagian bawah vagina atau dinding panggul. Gejala kanker stadium III sudah sangat jelas, yaitu berupa perdarahan yang abnormal, keputihan yang tidak biasa, dan merasakan nyeri pada perut bagian bawah (Girsang *et al.*, 2021).

Pada kanker stadium akhir sudah terdapat metastase ke jaringan dan organ tubuh lain yang menyebabkan meningkatnya kekhawatiran pasien dan adanya perubahan fisik maupun psikologis yang menyebabkan adanya penilaian negatif kepada dirinya (Gunawan, 2024). Kanker serviks memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya disfungsi seksual. Pasien dengan stadium akhir cenderung lebih berpotensi mengalami disfungsi seksual dibandingkan pasien pada stadium awal (Zubaidah *et al.*, 2020). Hal ini disebabkan karena pada stadium akhir pada umumnya sudah menjalani berbagai terapi termasuk radioterapi dan kemoterapi yang diketahui dapat menyebabkan efek jangka panjang pada pasien, termasuk terjadinya disfungsi seksual (Joe, 2019).

### Hubungan Pengobatan terhadap Fungsi Seksual Pasien Kanker Serviks

Tabel 4. Hubungan Pengobatan dengan Fungsi Seksual

Variabel	r	P-value
Pengobatan - Fungsi seksual	0,305	0,011

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,011 pada variabel pengobatan yang berarti *p-value* < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, maka terdapat hubungan antara pengobatan dengan fungsi seksual responden di RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan nilai korelasi *Spearman Rank* (r) sebesar 0,305 menunjukkan adanya hubungan atau korelasi rendah antara pengobatan terhadap fungsi seksual pada responden kanker serviks dengan arah korelasi positif. Secara umum pada penderita kanker serviks dapat dilakukan pengobatan melalui operasi, radioterapi, kemoterapi. Ketiga pengobatan tersebut dapat dilakukan salah satu ataupun kombinasi (Komariyah, 2024). Pemilihan pengobatan pada pasien kanker serviks dilihat dari lokasi kanker, ukuran, stadium, usia, dan keadaan umum penderita. Menurut *Guideline European Society Medical Oncology* (2017) untuk pengobatan kanker serviks pada stadium IIB, III, dan IV sendiri dapat menggunakan kemoterapi dengan kombinasi radioterapi seperti brachytherapy.

Kemoterapi adalah cara pengobatan dengan memberikan obat pembasmi sel kanker (sitostatika) yang diminum ataupun yang di infuskan ke pembuluh darah. Radioterapi merupakan salah satu metode pengobatan kanker yang menggunakan radiasi pengion dalam pelaksanaan berbagai penyakit keganasan (Kodrat, 2018). Sedangkan kemoradiasi merupakan terapi kombinasi antara kemoterapi dan radiasi (Puspitasari *et al.*, 2021)

Efek samping yang dapat muncul dari pengobatan kemoterapi dan radioterapi menyebabkan dampak negatif pada fisik dan psikis. Menurut penelitian Yuliani, (2023) efek samping dari psikis yang sering muncul adalah stres, tidak percaya diri dan ansietas, sedangkan efek samping yang dapat muncul dari fisik yaitu kelelahan, mual muntah, dan gangguan fungsi seksual. Gangguan fungsi seksual dapat berupa rasa nyeri saat

berhubungan seksual, dan mengalami atrofi vagina yang disebabkan karena perubahan vaskuler pada kulit yang terkena radiasi, vagina menjadi kering dan dapat menyebabkan penurunan gairah seksual atau libido. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan metabolisme selama menjalani terapi, dan adanya produk toksik dari kerusakan jaringan (Erfina *et al.*, 2018).

### Analisis Multivariat

Tabel 5. Variabel *Independen* dengan Variabel *Dependen*

Variabel	<i>Standardized Coefficient Beta</i>
Usia	0,347
Stadium	0,175
Pengobatan	0,252

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari hasil analisis bivariat maka variabel dengan nilai *p-value* < 0,25 yang masuk ke dalam model multivariat yaitu usia, stadium dan pengobatan. Kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda mendapatkan nilai *Standardized Coefficient Beta* paling tinggi pada variabel *independen* usia dengan nilai 0,347, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* yang paling dominan terhadap variabel *dependen* adalah usia.

### PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan Prawesti & Afyanti (2020) menyatakan bahwa semakin meningkat usia maka semakin menurunkan minat dan tingkat kepuasan dalam melakukan hubungan seksual. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian Meihartati (2020) bahwa usia tidak mempengaruhi dalam hubungan seksual, tetapi pada kenyataannya adalah semakin bertambah usia maka minat untuk berhubungan seksual akan semakin menurun karena perubahan hormon. Kanker serviks merupakan suatu penyakit yang terjadi pada organ reproduksi wanita, tepatnya pada area leher rahim yang sebagian besar disebabkan oleh virus *Human Papilloma Virus* (HPV) (Lasut *et al.*, 2017). Faktor risiko yang mempengaruhi kanker serviks adalah usia > 35 tahun. Semakin tua usia seseorang, maka semakin meningkat resiko terjadinya kanker serviks (Sab'ngatun, 2019). Menurut penelitian Rahmawati (2017) resiko kanker serviks semakin besar seiring bertambahnya usia, karena pada usia > 40 tahun fungsi semua organ tubuh menurun dan hormon di dalam tubuh yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sel didalam tubuh dapat menyebabkan degenarasi sel. Menurut penelitian Chung *et al.*, (2018) menunjukan bahwa hormon endogen berperan dalam meningkatkan pertumbuhan sel abnormal pada serviks dan mengaktifasi onkogen HPV sehingga terjadilah peningkatan progresivitas kanker serviks. Selain itu, wanita yang mulai melakukan hubungan seksual pada usia < 20 tahun lebih berisiko karena pada periode dewasa muda proses metaplasia sel skuamosa sangat meningkat, sehingga berisiko terjadinya kanker serviks (Ningsih *et al.*, 2020).

Faktor risiko lain yang terkait dengan kanker serviks adalah berganti-ganti pasangan dan melakukan aktivitas seksual sejak dini, karena kanker serviks menyebar melalui hubungan seksual (Herniyatun *et al.*, 2024). Kanker serviks yang sudah masuk pada stadium akhir seringkali tidak bisa di sembuhkan dan mempunyai perjalanan penyakit yang kronik, sehingga dianggap penyakit yang mengerikan. Pasien kanker serviks pada stadium akhir harus menjalani terapi yang kompleks dalam waktu yang cukup lama. Proses perjalanan penyakit yang kronik, serta efek samping pengobatan pada

penyakit kanker serviks stadium akhir dapat menimbulkan perubahan pada sistem tubuh, sehingga dapat menyebabkan terjadinya gangguan pemenuhan kebutuhan dasar manusia (Hasnani, 2022).

Kanker serviks dapat diobati dengan kemoterapi, radioterapi dan pembedahan atau kombinasi dari berbagai terapi Appiah *et al.*, (2021). Masalah seksual yang ditemukan pada pasien kanker serviks disebabkan oleh efek dari pengobatan yang di jalani pasien. Pengobatan kanker serviks secara langsung dapat mengakibatkan disfungsi seksual. Adanya pengobatan ini dapat menurunkan fungsi ovarium sehingga pasien akan mengalami berbagai gangguan seksual, seperti pengurangan lubrikasi selama berhubungan seksual, hasrat seksual rendah, dan tidak ada gairah untuk memulai hubungan seksual (Subagya *et al.*, 2022)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia terhadap fungsi seksual dengan *p-value* 0,000, pada variabel stadium terdapat hubungan antara stadium terhadap fungsi seksual dengan *p-value* 0,040, sedangkan pada variabel pengobatan terdapat hubungan antara pengobatan terhadap fungsi seksual dengan *p-value* 0,011. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil statistik dengan uji Regresi Linier Berganda diperoleh nilai *Standardized Coefficient Beta* sebesar 0,347 pada variabel independen usia, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen adalah variabel usia.

## SARAN

Bagi pelayanan kesehatan diharapkan hasil penelitian ini dapat menggunakan kuesioner *Female Sexual Function Index* (FSFI) untuk melakukan pengkajian khusus pada pasien kanker serviks, maupun pasien dengan penyakit lain pada wanita, karena seksual merupakan kebutuhan dasar manusia. Bagi pendidikan keperawatan diharapkan hasil penelitian ini dapat dimasukkan dalam bahan ajar untuk membuat asuhan keperawatan secara komprehensif. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan variabel yang lain dan mempertimbangkan pendekatan terlebih dahulu ketika akan menggali fungsi seksual, mengingat data yang diambil bersifat pribadi

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Untuk Sembuh pada Penderita Kanker.
- Appiah, E. O., Amertil, N. P., Ezekiel, E. O. B., Lavoe, H., & Siedu, D. J. (2021). Impact of Cervical Cancer on The Sexual and Physical Health of Women Diagnosed with Cervical Cancer in Ghana: A Qualitative Phenomenological Study. *Women's Health*, 17. <https://doi.org/10.1177/17455065211066075>
- Arisanti, V. (2021). Pengaruh Kontrasepsi Hormonal terhadap Disfungsi Seksual pada Wanita. *Jurnal Medika Hutama*, 2(2), 721–725. <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/download/162/101/>
- Basoeki, R. A., Noor, M. M., Nursucahyo, E., Cholishotul, S., Himmah, Rahmaputra, Y. D., Nisa, S. A., Anas, M., & Haniifah, U. (2022). Wanita 7 Orang Anak dengan Kanker. *Surabaya Biomedical Journal*. 2(1), 25–35. <https://repository.um-surabaya.ac.id/8541/>
- Beltran, L. M., Cardona, D., Roca, L. C., Mota, A. A., Roman, P., & Ruzafa, L. R. (2023).



- Impact of Cervical Cancer on Quality of Life and Sexuality in Female Survivors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph20043751>
- Destriani, S. N., Maryani, D., & Himalaya, D. (2022). Factors Associated With Acetic Acid Visual Inspection Behavior in Women of Childbearing Age At the Kemumu Health Center in 2022. *Journal of Midwifery*, 10(2), 137–141. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3269>
- Erfina, E., Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2010). Pengalaman Perempuan Setelah Menjalani Terapi Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 13(3), 153–159. <https://doi.org/10.7454/jki.v13i3.246>
- Fitriana, N. A. (2019). Kualitas Hidup pada Penderita Kanker Serviks yang Menjalani Pengobatan Radioterapi. Diss. *Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Serviks yang Menjalani Pengobatan Radioterapi. Diss.*, 1(03), 17–31.
- Girsang, V. I., Afriani, D., & Octavia, F. L. S. Y. (2021). Karakteristik Pasien Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pusat Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 129–150. <http://e-journal.sarimutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/2195/1517>
- Gunawan, T. I. P., & Chondro, F. (2024). Hubungan Antara Stadium Kanker dan Depresi pada Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti*, 9, 30–37. <https://doi.org/10.25105/pdk.v9i1.16377>
- Hasnani, F. (2022). Hidup dengan Kanker Serviks. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 7(3). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i3.6423>
- Herniyatun, H., Lestyani, L., Kuntoadi, G. B., Karlina, N., & Dewi, S. U. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks. *Ensiklopedia of Journal* 6(3). 111-116. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/viewFile/2320/2383>
- Hidayat, E., Sari, D. H., & Fitriyati, Y. (2014). Hubungan Kejadian Kanker Serviks dengan Jumlah Paritas di Rsud Dr. Moewardi Tahun 2013. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 6(3), 128–136. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol6.iss3.art4>
- Joe, A., & Darmayasa, M. (2019). Kualitas Hidup pada Pasien Penderita Kanker Serviks di RSUP Sanglah Denpasar Periode Juni 2016 hingga Januari 2017. *Medicina*, 50(2), 350–356. <https://doi.org/10.15562/medicina.v50i2.822>
- Kemendes RI (2016). Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Kementerian Kesehatan. <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/panduan-program-nasional-gerakan-pencegahan-dan-deteksi-dini-kanker-kanker-leher-rahim-dan-kanker-payudara-21-april-2015>
- Khatami, F. (2021). Hubungan Fungsi Seksual terhadap Kualitas Hidup pada Wanita Usia 17-35 Tahun di Indonesia. *Nusantara Hasana Journal*, 1(5), <http://bit.ly/2YyTru2>
- Kodrat, H. (2018). The Role of Radiotherapy in Uterine Cervical Cancer. *Medicinus*, 5(1), 22–28. <https://doi.org/10.19166/med.v5i1.1179>
- Komariyah, N., & Anggraini, D. (2024). Gambaran Fungsi Tubuh dan Seksual pada Penyintas Kanker Serviks yang Telah Menyelesaikan Pengobatan di Rumah Singgah Kanker Yayasan Respon Cepat Badan Darurat Kemanusiaan (Rcbadak) Tangerang. *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*, 4(3).
- Kristiani, E., Sari, R. I., & Fitriyanti, D. (2023). Hubungan Fungsi Seksual Terhadap Kualitas Hidup Pada Wanita Post Histerektomi Di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(4).

- Lantika, Y. F. O., Rusli, R., & Ayu, W. D. (2018). Kajian Pola Pengobatan Penderita Kanker Serviks pada Pasien Rawat Inap di Instalasi Rsud Abdul Wahab Sjahranie Periode 2014-2015. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 1(8), 448–455. <https://doi.org/10.25026/jsk.v1i8.89>
- Larasati, C., Haryadi, A., -, W., & Kurniasari, E. (2023). Penentuan Distribusi Dosis Serap Target Volume Kanker Serviks pada Radioterapi Cobalt-60 Berbasis Monte Carlo. *Jurnal Teras Fisika: Teori, Modeling, dan Aplikasi Fisika*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.20884/1.jtf.2023.6.1.6558>
- Lasut, M. V., Nuraini, T., & Gayatri, D. (2017). Faktor Determinan Disfungsi Seksual pada Pasien Kanker Serviks. *Journal Of Telenursing (Joting)*, 6(1), 2588–2593. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9772>
- Lelly, E. (2020). Faktor Risiko Kanker Serviks pada Wanita Lanjut Usia di RSD Gunung Jati Kota Cirebon. *Jurnal Health Sains*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i1.11>
- Meihartati, T. (2020). Hubungan Faktor Pedisposisi Ibu terhadap Kanken Servik di RSD Sumedang. Pustaka. *Poltekkes-Pdg.Ac.Id*, 8(1), 194–201. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1385/1/Naskah Skripsi.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1385/1/Naskah_Skripsi.pdf)
- Morita. (2016). Kajian Pengobatan Pasien Kanker Serviks di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 4, 330–334. <https://doi.org/10.25026/mpc.v4i1.201>
- Nasution, S. (2017). Variabel Penelitian. *Jurnal Raudhah*, 05(02), 1–9. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182>
- Naufaldi, M. D., Gunawan, R., & Halim, R. (2022). Gambaran Karakteristik Penderita Kanker Serviks Pada Pasien Rawat Inap di RSUP Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2020. *Joms*, 2(1), 48–58.
- Ningsih, D. P. S., Pramono, D., & Nurdiati, D. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Sardjito Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(3). *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 33(3), 125–130. <https://online-journal.unja.ac.id/joms/article/download/18092/13345/51119>
- Nurmayani, W., Utami, K., Mulianingsih, M., Khairi, S., Ilham, Bahtiar, H., & Ulfiana. (2024). Kualitas Hidup Penderita Kanker Servik. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 383–396. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i2.1517>
- Obora, M., Onsongo, L., & Ogutu, J. O. (2022). Determinants of Sexual Function Among Survivors of Gynaecological Cancers in a Tertiary Hospital: a Cross-Sectional Study. *Ecancermedicalscience*, 16, 1–20. <https://doi.org/10.3332/ecancer.2022.1384>
- Prabanurwin, E. (2018). *Perubahan Seksualias pada Pasien Kanker Serviks yang telah menjalani Terapi Kanker di Semarang*. 1–23. <http://repository.unimus.ac.id/1966/>
- Prawesti, A. D., & Afianti, Y. (2020). Efektifitas Latihan Otot Dasar Panggul dalam Meningkatkan Fungsi Seksual pada Pasien Kanker Ginekologi. *Journal of Telenursing (JOTING)*. 6(1). 893-902. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9527>
- Prihatin, E. S. W., Pradhatmo, H., & Lismidiati, W. (2019). *Prediktor Fungsi Seksual pada Pasien Kanker Serviks Pasca Radioterapi*. 2–3. [https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian\\_downloadfiles/325431](https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian_downloadfiles/325431)
- Puspitasari, I. M., Legianawati, D., Sinuraya, R. K., & Suwantika, A. A. (2021). Cost-Effectiveness Analysis of Chemoradiation and Radiotherapy Treatment for Stage IIB and IIIB Cervical Cancer Patients. *International journal of women's health*, 13, 221–229. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S289781>

- Quick, A. M., Krok-Schoen, J. L., Stephens, J. A., & Fisher, J. L. (2020). Cervical Cancer Among Older Women: Analyses of Surveillance, Epidemiology and End Results Program Data. *Cancer Control*, 27(1), 1–9. <https://doi.org/10.1177/1073274820979590>
- Rahmawati. (2017). Gambaran Kejadian Kanker Serviks pada Ibu di Puskesmas Batua Raya. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 2(1), 48-54. Retrieved from <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jkv/article/view/39>
- Ratna, S., Asriwati, A., & Marsaulina, I. (2022). Studi Fenomenologi Pengalaman Dan Pengobatan Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Priority*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.34012/jukep.v5i2.2658>
- Sab'ngatun, & Riawati, D. (2019). Hubungan Antara Usia dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva. *Avicenna: Journal of Health Research*, 2(2), 104–110. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v2i2.306>
- Subagya, A. N., Udiani, N. N., & Firdaus, S. A. (2022). Aspek Seksualitas pada Pasien dengan Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.22146/jkkk.36058>
- Suryani, N. T., Z. Oktora, M., & Suharni. (2022). Korelasi Stadium dengan Usia Penderita Kanker Serviks di RSUP M. Djamil Padang Tahun 2017. *Scientific Journal*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i1.17>
- Suwendar, Fudholi, A., Andayani, T. M., & Sastramihardja, H. S. (2018). Gambaran Klinis Penderita Kanker Serviks Setelah Kemoterapi Berdasarkan Stadium. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 1(2), 80–88. <https://doi.org/10.29313/jiff.v1i2.3254>
- Syahadat, D. S., Eviyulianti, N. M., Rau, M. J., Mantao, E., & Krisnasari, S. (2022). The Risks of Sexual and Reproductive Activity on the Occurrence of Cervical Cancer in Central Sulawesi Province: Case Study of Patients of Undata Hospital. *Journal of Health and Nutrition Research*, 1(3), 171–177. <https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v1i3.87>
- Tramacere, F., Lancellotta, V., Casa, C., Fionda, B., Cornacchione, P., Mazzarella, C., De Vincenzo, R. P., Macchia, G., Ferioli, M., Roviroso, A., Gambacorta, M. A., Colosimo, C., Valentini, V., Iezzi, R., & Tagliaferri, L. (2022). Assessment of Sexual Dysfunction in Cervical Cancer Patients after Different Treatment Modality: A Systematic Review. *Medicina (Lithuania)*, 58(9), 1–13. <https://doi.org/10.3390/medicina58091223>
- Utomo, F., Afandi, A., Bahri, S., Ilmu, D., Dasar, K., Dokter, P. P., Riau, J., Ilmu, D., & Klinik, K. (2020). Korelasi Durasi Penggunaan Kontrasepsi Oral dan Stadium Kanker Serviks di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Colaborativ Medical Journal*. 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.36341/cmj.v3i1.1126>
- Wahyuni, A. T. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Mengikuti Kemoterapi pada Pasien Kanker Serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Naskah Publikasi, Kanker Serviks*, 1–12. <http://digilib.unisayogya.ac.id/1960/1/naskah%20publikasi%20adningtyas%20trie%20wahyuni.pdf>
- Wulansari, R., & Maulana, D. A. (2022). Model Dinamika Kanker Serviks dengan Kemoterapi. *Mathunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, 10(1), 119–130. <https://doi.org/10.26740/mathunesa.v10n1.p119-130>
- Yuliani, S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Serviks yang Dilakukan Tindakan Kemoterapi di RSUP Dr. Kariadi Semarang. 4(1), 88–100.

[http://repository.unissula.ac.id/30140/1/Ilmu%20Keperawatan\\_30901900224\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/30140/1/Ilmu%20Keperawatan_30901900224_fullpdf.pdf)

- Yuviska, I. A., & Amirus, K. (2015). Analisis Faktor Risiko Terjadinya Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1–7. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/126>
- Zubaidah, S. R. J., & Flora, R. (2020). Ketahanan Hidup Pasien Kanker Serviks Berdasarkan Stadium Kanker. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 8(1). 1–7. <https://doi.org/10.22437/jmj.v8i1.9419>